

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS PERENCANAAN DAN  
KINERJA GURU FISIKA SMA KABUPATEN LOMBOK TIMUR  
PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

**S u r a t n o**

Dikpora Kab. Lombok Timur

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan dan hubungan antara kualitas perencanaan pembelajaran dengan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran guru fisika SMA kabupaten Lombok Timur ditinjau dari jenis guru (PNS dan non PNS).

Penelitian ini merupakan gabungan penelitian diskripsi data kuantitatif dan korelasi yang dilaksanakan dari bulan Januari s.d. Mei 2011 di SMA yang berada di wilayah kabupaten Lombok Timur. Populasi yang sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah guru-guru fisika SMA kabupaten Lombok Timur sebanyak 40 orang yang merupakan guru binaan peneliti.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan: 1) kualitas perencanaan pembelajaran dan kinerja guru fisika SMA kabupaten Lombok Timur pada pelaksanaan pembelajaran, rata-rata berkategori sedang. 2) ada hubungan yang signifikan dan sangat kuat antara kualitas perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru fisika (PNS) SMA kabupaten Lombok Timur dengan kinerjanya dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru fisika ( non PNS) SMA kabupaten Lombok Timur dengan kinerjanya dalam kegiatan pembelajaran, dan ada hubungan yang signifikan dan kuat antara kualitas perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru fisika SMA (PNS dan non PNS) kabupaten Lombok Timur dengan kinerjanya dalam kegiatan pembelajaran,

**Kata kunci** : perencanaan pembelajaran , kinerja guru fisika, guru PNS dan non PNS.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah modal utama bagi suatu bangsa dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengelola sumber daya alam dan memberi layanan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, hampir semua bangsa berusaha meningkatkan kualitas pendidikan yang dimilikinya, termasuk Indonesia.

Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar bangsa Indonesia memiliki karakter yang kuat, peradaban yang bermartabat, dan kemampuan bersaing dengan bangsa lain, maka mutu pendidikan harus terus ditingkatkan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah banyak melakukan perbaikan dan reorientasi kurikulum. Usaha ini tentu tidak akan berarti jika tidak didukung oleh guru-guru yang handal dalam melaksanakan tugasnya. Untuk itu, profesionalisme guru harus ditegakkan dengan cara pemenuhan syarat-syarat kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap guru, baik di bidang penguasaan keahlian materi keilmuan maupun metodologinya. Hal ini sejalan dengan tugas utama guru sebagai pendidik profesional yaitu: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini.

Peters dalam Mulyasa (2006: 190) menyatakan bahwa "proses dan hasil belajar peserta didik bergantung kepada kompetensi guru dan ketrampilan mengajar". Guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan proses dan hasil belajar, sehingga guru harus berusaha meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian maupun profesional. Di samping itu guru dituntut mempunyai ketrampilan yang memadai dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran. Ada beberapa hal yang mempengaruhi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Pertama, berkaitan dengan kemampuan guru atau penguasaannya terhadap teori, metode dan praktik pembelajaran. Kedua, berkaitan dengan motivasi dan kreativitas guru. Ketiga, terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Dari ketiga hal tersebut, faktor pertama dan kedua merupakan prasyarat yang utama. Tanpa kemampuan, motivasi, dan kreativitas, guru akan cenderung mengajar secara tradisional, yaitu hanya menyampaikan materi yang ada pada buku pelajaran dengan metode ceramah. Untuk itu seorang guru harus mampu menyusun perangkat pembelajaran yang baik dan

mempunyai kinerja yang baik pula dalam mengimplementasikan perencanaan pembelajaran di kelas sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.

Dari beberapa hasil kajian penelitian, terdapat tujuh indikator lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar (Mulyasa,2007), yaitu: 1). rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, 2). kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, 3). rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, 4). rendahnya motivasi berprestasi, 5). kurang disiplin, 6). rendahnya komitmen profesi, dan 7). rendahnya kemampuan manajemen waktu. Dan faktor lain yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru antara lain disebabkan oleh: 1). masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari; 2). belum adanya standar profesional; 3). kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena tuntutan dalam melakukan penelitian (PTK) kurang mendapatkan perhatian pemerintah sebagaimana dosen perguruan tinggi.

Dari pengamatan langsung pengawas mata pelajaran melalui kegiatan supervisi akademik, ditemukan beberapa guru fisika SMA di Kabupaten Lombok Timur khususnya guru tidak tetap, belum memahami secara utuh mekanisme analisis konteks yang berkaitan dengan tugas guru, yaitu analisis: standar kompetensi lulusan (SKL), ruang lingkup materi, tujuan mata pelajaran, dan standar kompetensi/kompetensi dasar (SK/KD). Dan dari guru yang sudah memahami cara analisis konteks, masih ada yang tidak membuat analisis: SKL, ruang lingkup materi, tujuan mata pelajaran, dan SK/KD. Sementara dari analisis inilah seorang guru diharapkan mampu menyusun perencanaan pembelajaran dan rancangan penilaian yang sesuai dengan tuntutan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang telah dijabarkan ke dalam indikator pencapaian kompetensi, dengan memperhatikan karakteristik siswa, karakteristik materi pelajaran, dan daya dukung sarana pembelajaran yang ada. Masih dari pengamatan langsung di lapangan, ternyata masih ada guru yang lebih senang mengunduh perangkat pembelajaran di internet untuk melengkapi komponen kurikulum sekolah tanpa revisi dibanding harus menyusun sendiri. Kondisi ini mengindikasikan masih adanya fenomena bahwa perangkat perencanaan pembelajaran yang dimiliki guru sebatas untuk

memenuhi dokumen kurikulum sekolah, dan belum sepenuhnya digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Kondisi di atas menuntut adanya pembinaan yang berkesinambungan terhadap guru-guru fisika SMA di kabupaten Lombok Timur oleh pengawas mata pelajaran dan kepala sekolah. Untuk itu, penting kiranya dilakukan penelitian pendahuluan berupa studi korelasi antara kualitas perangkat pembelajaran dengan kinerja guru fisika SMA kabupaten Lombok Timur dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagai dasar pembinaan guru selanjutnya. Mengingat banyaknya guru honor di kabupaten Lombok Timur, maka dalam penelitian ini dibedakan antara guru PNS dan guru non PNS atau guru honorer.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. bagaimana kualitas perencanaan pembelajaran dan kinerja guru fisika SMA Lombok Timur dalam pelaksanaan pembelajaran, dan 2. adakah hubungan yang signifikan antara kualitas perangkat pembelajaran yang disusun guru fisika SMA kabupaten Lombok Timur dengan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas ditinjau dari jenis guru (PNS dan non PNS)? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1. keadaan kualitas perencanaan pembelajaran dan kinerja guru fisika SMA Lombok Timur dalam pelaksanaan pembelajaran, dan 2. hubungan antara kualitas perangkat pembelajaran yang disusun guru fisika SMA kabupaten Lombok Timur dengan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas ditinjau dari jenis guru (PNS dan non PNS).

Berdasarkan PP nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa: "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar". Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari SK dan KD menjadi indikator, kegiatan pembelajaran (tatap muka, penugasan terstruktur, dan penugasan mandiri tidak terstruktur)), materi pembelajaran, dan penilaian. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan

pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Manfaat silabus adalah: 1. sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu SK maupun satu KD, 2. sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual, 3. untuk mengembangkan sistem penilaian yang selalu mengacu pada SK, KD, dan indikator yang terdapat di dalam silabus.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD yang ditetapkan dalam SI dan telah dijabarkan dalam silabus. PP nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal, baik yang menerapkan sistem paket maupun sistem kredit semester (SKS). Masih dalam Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Untuk itu, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Penggalan RPP untuk setiap pertemuan disesuaikan dengan penjadwalan di satuan

pendidikan. Komponen RPP adalah: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti dan penutup), penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Perencanaan pembelajaran yang dinilai pada penelitian ini adalah silabus dan RPP. Instrumen yang digunakan dalam penilaian kualitas silabus dan RPP adalah instrumen terstandar yang dikembangkan Depdiknas. Instrumen ini biasa digunakan pengawas sekolah / mata pelajaran dalam supervisi akademik khusus perangkat perencanaan pembelajaran.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi/kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan pelaksanaan tugas sebagai guru yang harus didukung oleh perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi berkualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksakan tugas sebagai seorang guru. Guru harus mampu menanamkan tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku etik siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat.

Kompetensi sosial berkaitan dengan citra guru di mata masyarakat dan siswa yang dapat menjadi panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suritauladan dalam kehidupannya

sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Kompetensi sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*update* dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Berdasarkan uraian tentang kompetensi guru, tentu dapat diidentifikasi kinerja ideal seorang guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya. Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Menurut LAN (1992) dalam Depdiknas (2008:20), kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja.

Adapun ukuran kinerja menurut T.R. Mitchell (1989) dalam Depdiknas (2008:20) dilihat dari empat hal, yaitu: 1. *Quality of work* (kualitas hasil kerja), 2. *Promptness* (ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan), 3. *Initiative* (prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan) 4. *Capability* (kemampuan menyelesaikan pekerjaan), dan 4. *Communication* (kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain).

Berkenaan dengan standar kinerja guru, Piet A. Sahertian dalam Depdiknas(2008:21), bahwa standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan kepemimpinan yang aktif dari guru.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang

kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: 1. rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), 2. prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan 3. hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).

Kinerja guru yang dinilai dalam penelitian ini adalah kinerja guru khusus dalam mengimplementasikan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Instrumen yang digunakan dalam penilaian kinerja ini adalah instrumen terstandar yang dikembangkan Depdiknas.

### **METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian gabungan antara diskripsi kualitatif berdasarkan data kuantitatif dan *ex post facto* dengan pendekatan korelasional. Diskripsi kualitatif berdasarkan data kuantitatif untuk menjelaskan keadaan kualitas perencanaan pembelajaran dan kinerja guru fisika SMA kabupaten Lombok Timur. Pendekatan korelasional digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kualitas perangkat pembelajaran yang disusun guru fisika SMA kabupaten Lombok Timur dengan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini guru fisika dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu guru PNS dan non PNS.

Populasi penelitian ini adalah guru fisika SMA di kabupaten Lombok Timur yang berjumlah 40 orang. Mengingat terbatasnya anggota populasi maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari s.d. Mei 2011 di seluruh SMA binaan peneliti di wilayah kabupaten Lombok Timur.

Pengumpulan data tentang kualitas perencanaan pembelajaran dan kinerja guru fisika dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, melalui visitasi dan kunjungan kelas dengan menggunakan instrumen observasi perangkat perencanaan pembelajaran dan instrumen observasi proses pembelajaran yang dikembangkan Depdiknas, yang biasa disebut instrument supervisi akademik.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui dua tahap. Pertama, mencari frekuensi dan prosentasi dari skor kualitas perencanaan pembelajaran dan skor kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran masing-masing kelompok guru (PNS dan non PNS) dan secara keseluruhan berdasarkan kriteria penilaian yang ada di instrumen supervisi akademik. Kriteria penilaian tersebut tampak seperti pada tabel 1. Skor yang diperoleh didiskripsikan ke dalam kategori amat baik (A), baik (B), sedang (C) dan kurang (D).

Tabel 1 Diskripsi Skor

No.	ASPEK	SKOR	NILAI	
			ANGKA	HURUF
I	Persiapan (Perencanaan Pembelajaran)	26 – 30	86 – 100	A ( Amat Baik )
		22 – 25	71 – 85	B ( Baik )
		17 – 21	56 – 70	C ( Cukup baik )
		≤ 16	≤ 55	D ( Kurang )
II	Pelaksanaan Pembelajaran	120 – 140	86 – 100	A ( Amat Baik )
		99 – 119	71 – 85	B ( Baik )
		78 – 98	5 – 70	C ( Cukup baik )
		≤ 77	≤ 55	D ( Kurang )

Depdiknas (2008)

Kedua, data skor kualitas perencanaan pembelajaran dikorelasikan dengan data skor kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan kemudian berdasarkan kelompok, yaitu kelompok guru fisika PNS dan non PNS.

Uji statistiknya menggunakan persamaan korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (1)$$

Untuk mengetahui hubungan antar variabel  $x$  (kualitas perencanaan pembelajaran) dengan variabel  $y$  (kinerja guru), maka  $r_{xy}$  hasil perhitungan dibandingkan dengan  $r_t$ . Jika  $r_{xy} > r_t$ , maka ada hubungan yang signifikan antara variabel kualitas perencanaan pembelajaran dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dan untuk mengetahui kualifikasi hubungannya, dikonsultasikan dengan tabel 2.

Tabel 2 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat kuat

Sugiyono (2008, 184)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

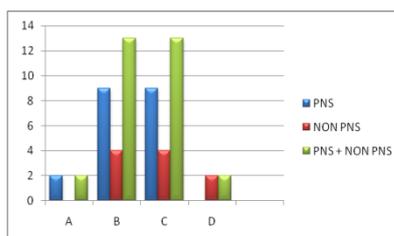
### Hasil Penelitian

Data skor kualitas perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP) dan skor kinerja guru fisika SMA Lombok Timur pada penelitian ini dapat dilihat pada rangkuman tabel 3.

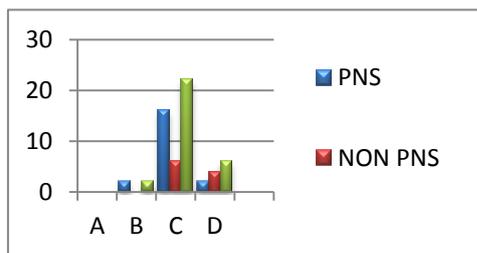
Tabel 3. Rangkuman Skor Kualitas Perencanaan dan Kinerja Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran

JENIS GURU	KUALITAS SILABUS DAN RPP	KINERJA GURU DLM PEMBELAJARAN
Guru PNS	Nilai A = 2 orang (10%)	Nilai B = 2 orang (10%)
	Nilai B = 9 orang (45%)	Nilai C = 16 orang (80%)
	Nilai C = 9 orang (45%)	Nilai D = 2 orang (10%)
	Rata-rata Skor = 22 (B)	Rata-rata Skor = 83,25 (C)
Guru Non PNS	Nilai B = 4 orang (40%)	Nilai C = 6 orang (60%)
	Nilai C = 4 orang (40%)	Nilai D = 4 orang (40%)
	Nilai D = 2 orang (20%)	
	Rata-rata Skor = 18,9 (C)	Rata-rata Skor = 78 (C)
	Rata-rata Skor Total =20,967 (C)	Rata-rata Skor Total =81,5 (C)

Sebaran frekuensi kualitas perencanaan pembelajaran dan kinerja guru fisika SMA Lombok Timur dapat dilihat pada histogram gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Histogram Kualitas Perencanaan Pembelajaran Guru Fisika SMA



Gambar 2. Kinerja Pelaksanaan Pembelajaran Guru Fisika SMA

Selanjutnya skor kualitas perencanaan pembelajaran dan skor kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran dikorelasikan menggunakan persamaan Product Moment dengan bantuan Software Microsoft Excel dengan menu: *Formulas, More Functions, Pearson*. Rangkuman hasil analisis korelasi ini tampak seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman analisis korelasi kualitas perencanaan dan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran.

No	Kelompok Guru	N	$r_{xy}$	$r_{t(0,05)}$	Keputusan	Hubungan
1	PNS	20	0,818	0,444	signifikan	sangat kuat
2	Non PNS	10	0,176	0,632	tidak signifikan	sangat rendah
3	PNS + Non PNS	30	0,702	0,361	signifikan	kuat

### Pembahasan

Dari analisis skor kualitas silabus dan RPP yang disusun guru fisika PNS, 10% berkategori amat baik, 45% berkategori baik dan 45% berkategori sedang. Sebaran frekuensinya tampak seperti histogram pada gambar 1. Hanya sebagian kecil dari guru-guru fisika SMA di Lombok Timur yang mempunyai komitmen tinggi dalam menjalankan profesinya. Kelompok kecil inilah yang senantiasa belajar dari kekurangan dan selalu meng-*update* pengetahuan dan keterampilannya dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Sedangkan sebagian besar dari mereka lebih senang mengadopsi perangkat pembelajaran yang sudah ada. Dan dari sebagian yang mengadopsi, sudah melakukan revisi untuk disesuaikan dengan kondisi sekolah tempat mereka bertugas. Sedangkan skor kualitas silabus dan RPP yang disusun guru fisika non PNS, 40% berkategori baik, 40% berkategori sedang, dan 20% berkategori rendah. Sebaran frekuensinya tampak seperti histogram pada gambar 1. Guru honor (non PNS) tidak seratus persen menggantungkan hidupnya dari insentif yang diterima dari sekolah, sehingga tidak menutup kemungkinan terjadi

kelalaian dalam menyusun perangkat pembelajaran karena kesibukan di luar kegiatan mengajar. Namun ini hanya sebagian kecil dari mereka. Sedangkan sebagian besar dari mereka telah mampu menyesuaikan diri dengan guru-guru PNS, walaupun kemampuannya tidak sebaik guru PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran. Sebagian besar dari mereka telah mendapatkan pembekalan penyusunan perangkat pembelajaran melalui bintek dan *workshop* baik yang diselenggarakan di tingkat sekolah, sub-rayon, maupun kabupaten melalui kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Secara keseluruhan kualitas perencanaan pembelajaran yang disusun guru fisika SMA di kabupaten Lombok Timur berkategori sedang. Agar kemampuan dan keterampilan guru terus meningkat dalam penyusunan perangkat pembelajaran, maka perlu pembinaan secara intensif dan upaya menumbuhkan disiplin, komitmen kerja dan motivasi berprestasi di kalangan guru fisika SMA.

Dari analisis skor kinerja guru fisika pada pelaksanaan pembelajaran untuk guru PNS, 10% berkategori baik, 80% sedang, dan 10% berkategori rendah. Sebaran frekuensinya tampak seperti histogram gambar 2. Dari observasi kunjungan kelas terlihat bahwa RPP yang telah disusun guru yang diturunkan dari silabus, tidak sepenuhnya sesuai dengan karakteristik materi, karakteristik siswa, dan daya dukung sarana yang ada. Kondisi ini muncul karena sebagian besar dari mereka tidak melalui proses yang utuh dan benar dalam menyusun silabus dan RPP. Hal ini menyebabkan pengelolaan kelas kurang berjalan sesuai dengan harapan. Sedangkan kinerja guru fisika pada pelaksanaan pembelajaran untuk guru non PNS, 60% berkategori sedang, dan 40% berkategori rendah. Sebaran frekuensinya tampak seperti histogram pada gambar 2. Selain karena tidak dipedomani RPP dalam kegiatan pembelajaran, guru-guru honor sebagian besar mengabdikan diri di sekolah swasta yang notabene sarana prasarannya kurang memadai dibandingkan sekolah negeri. Sehingga mereka kesulitan mengembangkan proses pembelajaran di kelas. Sementara IPA khususnya fisika merupakan mata pelajaran yang harus disampaikan sesuai karakteristiknya, yaitu proses, produk, dan sikap. Di samping itu motivasi kerja guru honor tidak sebaik guru PNS, karena imbalan berupa insentif atau honor yang diterima belum bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Dan secara keseluruhan kinerja guru fisika SMA di Lombok Timur berkategori sedang. Agar prestasi belajar

siswa SMA pada mata pelajaran fisika di Lombok Timur terus meningkat, maka kinerja guru fisika SMA harus terus ditingkatkan melalui pembinaan secara intensif melalui wadah-wadah yang ada dengan melibatkan segenap komponen yang terkait.

Selanjutnya, dari rangkuman analisis korelasi kualitas perencanaan dan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran, untuk guru PNS korelasinya signifikan dan kategorinya sangat kuat ( $r_{xy} = 0,818 > r_t = 0,444$ ). Ini menunjukkan adanya indikasi bahwa di dalam proses pelaksanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru. Guru semakin sadar bahwa tanpa perencanaan yang baik tidak akan menghasilkan kerja yang baik. Sedangkan kinerja untuk guru fisika non PNS tidak ada korelasinya dengan kualitas perangkat pembelajaran yang disusunnya ( $r_{xy} = 0,176 < r_t = 0,632$ ). Ini menunjukkan bahwa guru-guru honor masih menganggap silabus dan RPP hanya sekedar pelengkap dokumen kurikulum. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan skenario yang ada di RPP. Di samping itu, guru-guru honor tidak mempunyai kesempatan yang memadai dalam menyusun perangkat pembelajaran, karena kesibukan lain diluar kegiatan mengajar untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sehingga perangkat pembelajarannya terkesan asal ada. Dan secara keseluruhan ada korelasi yang kuat antara kualitas perencanaan pembelajaran dengan kinerja guru dalam mengeksekusi RPP di kelas ( $r_{xy} = 0,702 > r_t = 0,361$ ). Untuk itu agar kinerja guru dalam pembelajaran meningkat, maka perencanaan pembelajaran yang disusun guru harus baik dan berkualitas. Guru yang baik adalah guru yang mampu menyusun perangkat pembelajaran yang baik dan handal dalam mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuatnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Dan agar kualitas pembelajaran terus meningkat diperlukan pembinaan, pengawasan dan penilaian kinerja guru secara kontinu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari analisis data dan pembahasannya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, kualitas perencanaan pembelajaran dan kinerja guru-guru fisika SMA Lombok Timur dalam pelaksanaan pembelajaran berkategori sedang.

2. Ada korelasi yang signifikan dan sangat kuat antara kualitas perencanaan pembelajaran yang disusun guru fisika SMA Lombok Timur kelompok PNS dengan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, tidak ada korelasi antara kualitas perencanaan pembelajaran yang disusun guru fisika SMA Lombok Timur kelompok non PNS dengan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan secara keseluruhan ada korelasi yang signifikan dan kuat antara kualitas perencanaan pembelajaran yang disusun guru fisika SMA Lombok Timur dengan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

### **Saran**

Bagi pengawas mata pelajaran fisika SMA dan Kepala SMA, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pembinaan guru secara berkelanjutan. Sedangkan bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan renungan untuk refleksi diri, kemudian senantiasa berusaha untuk mengasah diri dalam rangka meningkatkan kompetensi profesinya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. (2008). *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Direktorat Tenaga Pendidik Ditjen PMPTK.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta: BSNP.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: BSNP.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta : BSNP.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta : BSNP.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Erman Mulyasa. (2006). *Panduan Praktis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:CV Duta Nusindo